**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran yang bermakna dapat terjadi jika siswa dapat menghubungkan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Piaget bahwa pengetahuan merupakan hasil proses berpikir manusia (*organizing and adapting*) yang dikonstruksi dari proses pengalamannya secara terus-menerus dan setiap kali dapat terjadi rekonstruksi karena adanya pemahaman baru yang diperoleh melalui proses adaptasi belajar (Udin, 2007: 68-69).

Salah satu pembelajaran bermakna yaitu pembelajaran literasi. Pembelajaran literasi sains merupakan pembelajaran yang relevan untuk mengembangkan kemampuan literasi sains yang sesuai dengan proses dan produk kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Pembelajaran ini memasukkan isu-isu sosial yang memerlukan komponen konsep sains dalam pengambilan keputusan untuk pemecahan masalah dan membantu siswa dalam hal penyelesaian masalah (Holbrook dan Miia, 2009).

Model pembelajaran literasi sains dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang memandu siswa untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan datayang cermat, dan analisis data yang teliti untuk menghasilkan sebuah simpulan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya fisika merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang mendasari perkembangan teknologi maju dan konsep hidup harmonis dengan alam. Salah satu kompetensi yang dituntut dari pembelajaran fisika berdasarkan kurikulum adalah penguasaan konsep, prinsip-prinsip, azas-azas, dan hukum-hukum fisika. Kompetensi ini dipandang sangat penting, karena jika peserta didik memahami itu semua dengan baik, maka mereka dapat mengerti dan dapat memahami peristiwa-peristiwa fisis yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan mereka dapat menerapkan konsep, prinsip, dan hukum fisika yang mereka pahami untuk mempermudah aktivitasnya.

Hal tersebut sesuai dengan beberapa tujuan pelaksanaan pembelajaran IPA di SMP, diantaranya untuk mengembangkan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, konsep dan prinsip IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran terhadap adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, melakukan inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak ilmiah serta berkomunikasi, Meningkatkan pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Agar mata pelajaran fisika dapat benar-benar berperan seperti demikian, maka pembelajaran fisika harus dikonstruksi sehingga proses pendidikan, pelatihan berbagai kompetensi,dan tujuan tersebut dapat benar-benar terjadi dalam prosesnya. Hal ini lah yang hingga kini dirasa masih menjadi persoalan besar dalam pengajaran fisika di SMP. Berbagai model dan pendekatan pembelajaran fisika yang saat ini banyak digunakan oleh para pendidik, dipandang masih jauh dari memadai untuk dapat memenuhi berbagai tuntutan tersebut, bahkan untuk sekedar menanamkan pengetahuan fisika saja masih dirasakan sulit.

Dalam proses pembelajaran, faktor internal dan eksternal peserta didik sangat berpengaruh dan banyak di antara pendidik belum memerhatikan hal tersebut. Faktor eksternal merupakan kondisi lingkungan peserta didik baik lingkungan sosial maupun sarana dan prasarana. Sedangkan faktor internal merupakan aspek pribadi peserta didik itu sendiri seperti intelegensi, minat, motivasi, kreativitas, gaya belajar, kemampuan berpikir abstrak, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi SMPIT Al-Fityan Gowa merupakan sekolah berjenjang sekolah islam terpadu. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, di antaranya tersedianya laboratorium yang lengkap dan perpustakaan yang nyaman. Saat guru menjelaskan peserta didik cukup aktif dalam pembelajaran karena mereka tidak malu untuk bertanya kepada gurunya saat ada materi yang kurang dimengert. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan peseta didik SMPIT Al-Fityan Gowa, beberapa dari mereka memiliki minat yang tinggi dan juga rendah terhadap mata pelajaran fisika. Terlihat saat pembelajaran fisika beberapa di dalam kelas dan laboratorium sebagian besar dari mereka cukup aktif dan beberapa terlihat tidak aktif. Peserta didik cukup senang saat guru menceritakan manfaat dari materi yang saat dipelajari saat itu pula, dan pada saat dikaitkan dengan ayat dalam kitab suci Al-Qur’an.

Dalam pembelajaran juga terlihat mereka kesulitan dalam mempelajari materi yang berkaitan dengan rumus-rumus, peserta didik juga kurang menguasai konsep fisika, hal ini terbukti karena mereka kurang memahami maksud dari beberapa soal cerita mengakibatkan peserta didik sangat sulit menjelaskan konsep fisika yang ada hubungannya dengan peristiwa di kehidupan sehari-hari. Hal ini ditunjukkan dengan kurang memahaminya mereka saat soal yang diberikan dalam bentuk soal cerita, ini berarti, kemampuan literasi sains mereka yang masih kurang. Saat mereka belajar dengan metode praktikum mereka menggunakan LKPD yang dibuat oleh guru, namun guru lebih banyak menuntun mereka dan hanya 3 orang yang aktif dalam setiap kelompok dari 6 sampai 7 orang perkelompok.

Melihat fenomena pembelajaran seperti yang digambarkan di atas, rangka memperbaiki proses pembelajaran dengan judul: “**Pengaruh Model Pembelajaran Literasi Sains Ditinjau dari Minat terhadap Penguasaan Konsep IPA Fisika pada Peserta Didik Kelas VIII SMPIT Al-Fityan Gowa**”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian ini adalah.

1. Apakah terdapat perbedaan penguasaan konsep fisika yang signifikan antara peserta didik yang diajar melalui model pembelajaran literasi sains dan model pembelajaran *direct instruction* sebagai model pembelajaran konvensional di kelas VIII SMPIT Al-Fityan Gowa?
2. Untuk peserta didik dengan minat belajar fisika tinggi terhadap mata pelajaran fisika, apakah penguasaan konsep yang signifikan antara peserta didik yang diajar melalui model pembelajaran literasi sains dan *direct instruction* sebagai di kelas VIII SMPIT Al-Fityan Gowa?
3. Untuk peserta didik dengan minat belajar fisika rendah terhadap mata pelajaran fisika, apakah terdapat perbedaan penguasaan konsep yang signifikan antara peserta didik yang diajar melalui model pembelajaran literasi sains dan *direct instruction* sebagai model pembelajaran konvensional di kelas VIII SMPIT Al-Fityan Gowa?
4. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran literasi sains dan *direct instruction* sebagai model pembelajaran konvensional dengan minat belajar fisika peserta didik terhadap penguasaan konsep fisika peserta didik di kelas VIII SMPIT Al-Fityan Gowa?
5. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah perbedaan penguasaan konsep fisika yang signifikan antara peserta didik yang diajar melalui model pembelajaran literasi sains dan *direct instruction* sebagai model pembelajaran konvensional di kelas VIII SMPIT Al-Fityan Gowa.
2. Untuk mengetahui adakah perbedaan penguasaan konsep yang signifikan antara peserta didik yang diajar melalui model pembelajaran literasi sains dan *direct instruction* sebagai model pembelajaran konvensional di kelas VIII SMPIT Al-Fityan Gowa pada peserta didik dengan minat belajar tinggi terhadap fisika.
3. Untuk mengetahui adakah perbedaan penguasaan konsep yang signifikan antara peserta didik yang diajar melalui model pembelajaran literasi sains dan *direct instruction* sebagai model pembelajaran konvensional di kelas VIII SMPIT Al-Fityan Gowa pada peserta didik dengan minat belajar rendah terhadap fisika.
4. Untuk mengetahui adakah interaksi antara model pembelajaran literasi sains dan *direct instruction* sebagai model pembelajaran konvensional dengan minat belajar peserta didik terhadap penguasaan konsep fisika peserta didik di kelas VIII SMPIT Al-Fityan Gowa.
5. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. **Bagi guru** : hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan, khususnya bagi guru fisika SMPIT Al-Fityan Gowa tentang suatu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan konsepfisika, sehingga bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan mutu mengajarnya,
2. **Bagi peserta didik** : diharapkan dapat mengembangkan cara berfikir akan belajar lebih bermakna dengan cara belajar lebih aktif danmamapu membaca keadaan-keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan fisika.
3. **Bagi peneliti** : diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran literasi sains sekaligus memberi dorongan bagi peneliti lain untuk melaksanakan penelitian sejenis, dan
4. **Bagi sekolah** : sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah, untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan agar model pembelajaran literasi sains dapat diterapkan pada semua mata pelajaran.